

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu hasil dari proses seni kreatif yang menggunakan manusia dan kehidupan sebagai objeknya dengan memakai medium bahasa dalam penciptaannya. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu menciptakan suatu bentuk kreasi yang indah dan dapat menyalurkan suatu kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1988:8). Hal ini dikarenakan karya sastra merupakan objek yang tidak dapat menghasilkan hasil yang sama meskipun dengan objek perspektif yang sama pula begitu pula sebaliknya. Dalam menciptakan karya sastra tersebut tidak hanya melalui imajinatif yang dilakukan oleh pengarang akan tetapi dapat juga dari hasil pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin pengarang tersebut berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul imajinasi dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau karya sastra biasanya masalah yang dituliskan adalah masalah-masalah yang sedang terjadi. Oleh sebab itu, karya sastra dikatakan cermin dari kehidupan seseorang dan masyarakat tertentu.

Dalam menciptakan sebuah karya sastra tidak hanya terpaku melalui imajinasi yang dilakukan oleh pengarang saja akan tetapi dapat juga dari hasil pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin pengarang tersebut biasanya berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul imajinasi dan gagasan-gagasan yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan atau karya sastra. Oleh sebab itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai cermin dari kehidupan pengarang, seseorang atau masyarakat tertentu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pradopo (Pradopo 2002:59) yang

mengemukakan bahwa karya sastra secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh pengarang dan lingkungan pengarang.

Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan. Semua itu berpengaruh dalam proses penciptaan karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (Pradopo 2002:61) yang mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala yang ada di sekitarnya. Akan tetapi karya sastra tidak hadir dalam kekosongan budaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat dipakai pengarang untuk menuangkan segala persoalan kehidupan manusia di dalam masyarakat.

Cerpen mengungkapkan suatu rangkaian cerita kehidupan seseorang yang merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut dengan orang di sekelilingnya yang menonjolkan suatu watak dan sifat setiap pelaku. Tokoh utama itu sendiri merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan paling banyak hadir dalam sebuah cerita.

Cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang hanya terdiri dari beberapa halaman atau sekitar seribuan kata. Ceritanya yang singkat dan halaman yang tidak banyak seperti novel membuat cerpen banyak diminati oleh pembaca. Cerpen adalah sebuah cerita fiksi. Menurut Nurgiyantoro (2013: 287) cerpen memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti halnya novel, akan tetapi cerpen tidak bisa detail seperti novel karena hanya dibatasi oleh jumlah halaman. Meskipun begitu, cerpen dipandang ingin menyampaikan sesuatu yang banyak dengan cara sedikit.

Pengaruh dari suatu cerpen yang dibaca dapat dilihat dari perubahan sikap, kepribadian, pola hidup, perilaku, dan pandangan hidup. Berkenaan dengan hal

tersebut, salah satu nilai yang terkandung dalam cerita pendek adalah nilai moral. Dalam sebuah cerpen terkandung pendidikan moral atau ajaran moral yang diamanatkan oleh pengarang untuk pembaca. Unsur nilai moral tersebut merupakan gagasan yang mendasari sebuah cerpen karena biasanya berkaitan dengan kehidupan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral memiliki tiga arti yaitu: pertama, moral merupakan ajaran baik dan buruk yang diterima umum mengenai sikap, perbuatan, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kedua moral merupakan kondisi mental yang membuat seseorang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin. Atau keadaan yang tertuang dalam perbuatan. Ketiga, ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Penilaian terhadap moral dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan, tingkah laku, dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat, dapat diterima oleh suatu masyarakat, serta menyenangkan lingkungannya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik. Moral dapat dipelajari lewat berbagai cara, diantaranya lewat cerpen terutama cerpen anak. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan pada pembaca. Menurut Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2012:89), moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Nilai moral yang terkandung dalam cerita

tidak terlepas dari kepercayaan dan budaya dari negara masing-masing. Sapardi Djoko Damono adalah salah satu penulis cerpen terkenal di Indonesia dengan kemahirannya merangkai kata dalam cerita. Salah satu karyanya adalah buku kumpulan cerpen yang berjudul *Sepasang Sepatu Tua*. Mengenal sosoknya yang terkenal dalam dunia cerita pendek atau yang sering didengar sebagai cerpen membuat peneliti tertarik untuk menganalisis cerpen-cerpen karyanya. Biasanya Sapardi Djoko Damono sering menampilkan kemahirannya dalam merangkai kata, makna, dan juga bahasa sederhana yang apik, disisi lain terdapat nilai-nilai moral di dalam cerpen-cerpen karyanya. Maka dari itu, peneliti tertarik menganalisis yang bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan beliau kepada pembaca melalui cerpen-cerpen karyanya tersebut.

Kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu tua* Karya Sapardi Djoko Damono ini di dalamnya digunakan bahasa sederhana. Sapardi menjadikan tokoh utama sebagai benda-benda mati yang dapat berbicara. benda-benda tersebut menjelma menjadi pencerita yang piawai dengan akhir kisah yang sarat dengan makna.

Sepasang sepatu nyentrik yang saling bertengkar dalam cerpen *Sepasang Sepatu tua* Kisah tiga rumah yang berdekatan dan saling menyindir satu sama lain dengan kemasan yang jenaka dalam cerpen berjudul *Rumah-Rumah*. Serta *arak-arakan kertas* yang berjalan di malam hari, dan *Daun di Atas Pagar* yang juga hadir dalam gagasan serupa. Sapardi juga menceritakan hubungan antar manusia yang sering kali abai dari keseharian, serta cerita-cerita hikayat yang juga turut ambil peran pula dalam buku ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diperjelas dalam latar belakang, peneliti telah menentukan rumusan masalah yang akan dikaji yaitu, Bagaimana nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai moral dalam cerpen *Sepasang Sepatu Tua* dengan teori Sosiologi Sastra.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran nilai moral.
- c. Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran yang bersifat teoritik dalam ilmu pengetahuan untuk kepenulisan sastra dan kajiannya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi penenliti berikutnya dalam penelitian cerpen dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

1.5. Definisi Operasional

- 1) Sosiologi sastra juga merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau mengenai karya sastra para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujuinya.
- 2) Nilai moral diartikan sebagai nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia merujuk ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif
- 3) Kumpulan cerpen adalah sebuah buku yang didalam itu banyak terkumpul atau kumpulan-kumpulan cerita pendek yang banyak pengarang atau hanya satu pengarang namun didalam buku itu banyak judul-judul cerita pendek atau cerpen yang terkumpul menjadi satu buku yang biasanya satu buku ada sekitar 15 judul cerpen atau bisa lebih dari 15 judul
- 4) Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Maksud dari cerita pendek disini adalah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Cerpen biasanya hanya memberikan kesan tunggal yang demikian dan memusatkan diri pada suatu tokoh dan situasi saja. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja. *Sepasang sepatu tua* merupakan kumpulan

19 cerita pendek Sapardi Djoko Damono yang tersebar di sejumlah media cetak, dalam buku yang diterbitkan oleh Gramedia pustaka tersebut terinspirasi dari personifikasi benda-benda di sekitar manusia. Seperti cerita yang berjudul *sepasang sepatu tua* mengisahkan tentang sepatu nyentrik yang bisa berdialog.